ANALISIS RESEPSI ISU *BODY SHAMING* PADA FILM *IMPERFECT* TERHADAP PENGURUS DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEM KM FISIP UNSRI KABINET GELORA DIGDAYA

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat

Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran

Diajukan Oleh :

Sonya Febriany S

07031181722042

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

"ANALISIS RESEPSI ISU *BODY SHAMING* PADA FILM *IMPERFECT* TERHADAP PENGURUS DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEM KM FISIP UNSRI KABINET GELORA DIGDAYA"

Skripsi

Oleh :

Sonya Febriany S
07031181722042

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 29 Juni 2021

Pembimbing :	Tanda Tangan
1 Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si NIP.197905012002121005	----------
2 Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom NIP.199205312019032018	----------
Penguji :	Tanda Tangan
1 Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si NIP.199309052019032019	----------
2 Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si NIP.198411052008121003	----------

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,	Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,
Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si	**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**
NIP. 196311061990031001	NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

"ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP FILM *IMPERFECT* PADA PENGURUS DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEM KM FISIP UNSRI KABINET GELORA DIGDAYA"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Sonya Febriany S

07031181722042

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Andries Lionardo, S.IP ., M.Si NIP.197905012002121005	----------	16 Juni 2021 ----------
Pembimbing II		
2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom NIP.199205312019032018	----------	16 Juni 2021 ----------

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Andries Lionardo,S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Sonya Febriany S**
NIM	:	**07031181722042**
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 15 Februari 2000
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Analisis Resepsi Isu *Body Shaming* Pada Film *Imperfect* Terhadap Pengurus Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 8 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

Sonya Febriany S
NIM. 07031181722042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ALL IS WELL

Kita mungkin tidak tahu hasil dari tindakan yang kita perbuat, tetapi jika kita tidak melakukan apapun, maka kita tidak akan melihat sebuah hasil.

You may never know what results come of your actions, but if you do nothing, there will be no results **-Mahatma Gandhi**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya dan ungkapan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dosen, dan almamater saya Universitas Sriwijaya khususnya kepada jurusan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Skripsi ini berjudul "**ANALISIS RESEPSI ISU *BODY SHAMING* PADA FILM IMPERFECT TERHADAP PENGURUS DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEM KM FISIP UNSRI KABINET GELORA DIGDAYA"**

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti sadar akan banyaknya hambatan dan rintangan, namun dapat dialui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya, Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta memotivasi selama proses penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing penulis, Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan ilmu dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwjiaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses studi.
5. Staf administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi, Bu Elvira Humairah yang membantu kelancaran dalam proses administrasi penyusunan skripsi.
6. Pak Agus dan segenap pegawai di Jurusan Ilmu Komunikasi yang membantu penulis pada masa perkuliahan.

7. Orang tua, saudara, dan semua keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan bantuan pemikiran. Terima kasih kepada Sara Agatha, Ayu An-nisa, Jane Claudia, Fito Fransdana, Winny Vania, Himapp atas waktu yang telah diluangkan untuk saling menghibur dan berbagi selama masa penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada *Super Junior*, *Seventeen*, *Jasper Liu* dan *mutual* twitter yang senantiasa membagikan semangat positif selama masa penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Pengurus Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya (Dwi Fitri Handayani, Inggi Rizky, Syahria, Nadin, dan Amel).
11. Rekan-rekan angkatan 2017 Ilmu Komunikasi yang selalu berbagi informasi selama penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebakan smeua pihak dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam bidang komunikasi.

Inderalaya, Juni 2021

Sonya Febriany .S

ABSTRAK

Kehadiran film sebagai media massa menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan zaman termasuk mempengaruhi isu-isu sosial yang berkembang dalam masyarakat. Film *Imperfect* arahan sutradara Ernest Prakasa berkisahkan tentang bagaimana gambaran isu *body shaming* atau tindakan mempermalukan fisik seseorang dalam masyarakat yang memberikan pengalaman tertentu bagi para audiens yang menontonnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi audiens oleh Stuart Hall. Analisis resepsi audiens berfokus kepada penerimaan audiens terhadap kode-kode yang disampaikan oleh media yang akan dikategorikan menjadi tiga posisi audiens yaitu *dominant reading, negotiated reading,* dan *oppositional reading*. Audiens dalam analisis resepsi disebut sebagai *producer of meaning* aktif yang bukan hanya sebagai konsumen dari konten media tetapi juga sebagai pemberi makna tertentu. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya informan yang berada dalam posisi *oppositional readings* dikarenakan seluruh informan menyetujui berbagai aspek pada film *Imperfect* dalam menampilkan isu *body shaming*.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Film, Audiens, *Body Shaming*

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andries Lionardo, S.IP ., M.Si	Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.197905012002121005	NIP.199205312019032018

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Andries Lionardo, S.IP ., M.Si

NIP.197905012002121005

ABSTRACT

The presence of film as one of the mass media has become one of the element that influence the era development including the social issues in the society. Imperfect Film is directed by Ernest Prakasa tell us about how body shaming issue or physically humiliating representation in society which provides a certain experience for the audience who watched it. The methodology of this research is descriptive qualitative with Stuart Hall's audience reception analysis. Audience reception analysis is focused on audience reception on codes that delivered by the media and the audience will be categorized as three positions are dominant readings, negotiated readings, and oppositional readings. Audience on reception analysis known as active producer of meaning which they aren't only consumed the contents of media yet as the meanings creator. The results show that theres none informan on oppositional readings position because all of them agreed with various aspect on Imperfect film in reflecting the body shaming issue.

Keywords: reception analysis, film, audience, body shaming

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP ., M.Si

NIP.197905012002121005

Pembimbing II

Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP.199205312019032018

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Andries Lionardo, S.IP ., M.Si

NIP.197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN…… ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

PERNYATAAN ORISINALITAS……... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……. v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK……... viii

***ABSTRACT*……. ix**

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR BAGAN..... xv

DAFTAR TABEL.....xvi

DAFTAR GRAFIK..... xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang ……..……. 1

1.1.1 Tingginya jumlah penonton Film *Imperfect*……..... 5

1.1.2 Film *Imperfect* mengangkat isu *body shaming* terhadap perempuan……..... 6

1.1.3 Film *Imperfect* adalah salah satu contoh film yang dapat memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari audiens..... 8

1.2 Rumusan Masalah …….……..……..... 10

1.3 Tujuan Penelitian.…….....……. 10

1.4 Manfaat Penelitian…….. 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 11

2.1 Pengertian Analisis Resepsi ……..…… 11

2.2 Pengertian Khalayak (Audiens) …….……..…….. 14

2.3 Film……... …….....……... 16

2.3.1 Pengertian Film……... 16

2.3.2 Karakteristik Film……..... 16
2.3.3 Jenis Film…… 17
2.3.4 Genre Film…….. 18
2.4 Body Shaming.....……..... 20
2.5 Kerangka Teori…….……..... 22
2.5.1 Teori Resepsi Audiens……..…….. 22
2.5.2 Bagan Pemikiran…… 23
2.6 Penelitian Terdahulu……... 23
BAB III METODE PENELITIAN..... 26
3.1 Rancangan Penelitian……...……..... 26
3.2 Definisi Konsep…….…….……..…….. 26
3.3 Fokus Penelitian…….…… 27
3.4 Unit Analisis Data……...……..... 29
3.5 Data dan Sumber Data…….……..... 30
3.5.1 Data……...…….... 30
3.5.2 Sumber Data…….....……... 30
3.5.2.1 Data Primer….……..... 30
3.5.2.2 Data Sekunder…….…..... 30
3.6 Informan Penelitian…….…….…… 30
3.7 Teknik Pengumpulan Data……...……....……...…… 31
3.7.1 Wawancara Mendalam……...……... 31
3.7.2 Observasi…….....……..……..... 31
3.7.3 Studi Dokumentasi.....……. 32
3.8 Teknik Keabsahan Data…….…….……..... 32
3.9 Analisa Data ……...….. 32
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN..... 34
4.1 Profil Singkat BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya…..... 34
4.1.1 Visi dan Misi BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya..……...…..... 34
4.1.2 Struktur Kepengurusan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora

Digdaya..…….……..... 35
4.1.3 Kegiatan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya..…….……..... 37
4.2 Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya……..... 38
4.2.1 Visi, Misi, Motto Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya.…….……..... 38
4.2.2 Struktur Kepengurusan Dinas Pemberdayaan Perempuan…..... 39
4.2.3 Kegiatan Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya……..... 39
4.3 Profil Film *Imperfect*……..…..... 40
4.3.1 Tim Produksi…….. 40
4.3.2 Pemeran Film *Imperfect*……...…….. 40
4.3.3 Penghargaan Film *Imperfect* ……...…….. 42
4.3.4 Sinopsis Film *Imperfect* ……...……...…….. 42
4.4 Profil Informan Terpilih..... 44
BAB V HASIL DAN ANALISIS……..... 50
5.1 Menentukan *Preferred Readings* ……..……..…..... 50
5.1.1 Semiotika Roland Barthes……...……... 50
5.1.2 Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes……...…… 51
5.1.2.1 *Scene* 1…….. 52
5.1.2.2 *Scene 2*…… 53
5.1.2.3 *Scene* 3…….. 55
5.1.2.4 *Scene* 4…….. 56
5.1.2.5 *Scene* 5…….. 60
5.1.2.6 *Scene* 6…….. 60
5.1.2.7 *Scene* 7…….. 62
5.1.2.8 *Scene* 8…….. 64
5.1.2.9 Mitos……..... 66

5.1.3 *Preferred Readings* Pertanyaan Mengenai Isu *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*…….... 68
5.2 Pembahasan Analisis Resepsi Audiens..... 73
5.2.1 Pemahaman dan Pengetahuan Mengenai Body Shaming…….... 73
5.2.2 Pengalaman terkait isu *Body Shaming*..... 74
5.2.3 Motivasi Menonton Film *Imperfect*…… 76
5.2.4 Emosi Audiens Ketika Menonton Film *Imperfect*..... 77
5.2.5 Pengaruh Ideologi Pemikiran Dan Konsep Diri Audiens Dalam Menanggapi Isu *Body Shaming*..... 79
5.2.6 Permasalahan Yang Terjadi Di Setiap Adegan Dan Kesesuaian Adegan Dalam Tayangan Film *Imperfect*……... 80
5.2.7 Penetapan Tokoh atau Pemeran Dalam Film *Imperfect*……..... 84
5.2.8 Kualitas Audio dan Visual Pada Film *Imperfect*…… 84
5.2.9 Dampak Setelah Menonton Film *Imperfect*…… 85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN……..... 93
6.1 Kesimpulan……..…….…..... 93
6.2 Saran…….. 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN…… 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Resmi Film *Imperfect* 2
Gambar 2 Komentar Masyarakat Mengenai Film *Imperfect*.....3
Gambar 3 Lima Film terlaris sepanjang tahun 2019 5
Gambar 4 Logo BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya 34
Gambar 5 Logo Dinas Pemberdayaan Perempuan 38
Gambar 6 Status *Whatsapp* Informan.....45
Gambar 7 Profil *Instagram* Informan.....46
Gambar 8 Profil *Twitter* Informan.....47
Gambar 9 Profil *Instagram* Informan.....48
Gambar 10 Profil *Instagram* Informan.....49
Gambar 11 Scene Rara bertemu dengan teman-teman ibu nya 52
Gambar 12 *Scene* Rara bertemu dengan rekan kerja kekasihnya, Dika di studio foto....53
Gambar 13 Rara akan menaiki *lift* di kantor.....55
Gambar 14 Rara diejek teman sekantornya.....56
Gambar 15 Dua laki-laki yaitu teman kantor Rara membohongi Rara bahwa mereka tidak dapat duduk satu meja bersamanya.....58
Gambar 16 Rara menangis karena bukan menjadi kandidat utama posisi manajer pengganti.....60
Gambar 17 Lulu, adiknya Rara mendapat komentar negatif pada media sosial miliknya 62
Gambar 18 Anak-anak di sekolah jalanan saling mengejek fisik mereka satu sama lain 64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Sistem Makna Resepsi Stuart Hall 12
Bagan 2 Bagan Pemikiran Penelitian 23
Bagan 3 Bagan Struktur Kepengurusan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya.....35
Bagan 4 Model Semiotika Dua Tahap Roland Barthes.....51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....23
Tabel 2 Fokus Penelitian 27
Tabel 3 Struktur Kepengurusan Inti BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya 36
Tabel 4 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 1 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....52
Tabel 5 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 2 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....53
Tabel 6 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 3 Indikasi *Body Shaming* pada film *Imperfect*.....55
Tabel 7 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 4 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....56
Tabel 8 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 5 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....58
Tabel 9 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 6 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....60
Tabel 10 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 7 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....62
Tabel 11 Hasil Analisis Semiotika Pada *Scene* 8 Indikasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....64
Tabel 12 *Signification* Pada 8 *Scene* Indikasi Isu *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*..66
Tabel 13 Hasil *Preferred Readings* Pertanyaan Mengenai Isu *Body Shaming* Pada Film *Imperfect*.....68
Tabel 14 Hasil Wawancara Peneliti dengan Lima Informan.....87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil survei Perempuan Indonesia yang mengalami *body shaming* 6
Grafik 2 Hasil survei penyebab perempuan Indonesia mengalami *body shaming*.....7

BAB I :
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia telah memasuki era digital. Media merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi terutama dalam era digital ini. Media massa memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terkaitan penyampaikan informasi, hiburan, dan edukasi. Penyampaian pesan yang efektif dapat dilakukan dengan cara penyampaian audio-visual yaitu penyampaian pesan yang melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersamaan. Salah satu media massa yang menyampaikan pesan berupa audio-visual dan memiliki daya tarik audiens adalah film.

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (UU baru tentang perfilman) "Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan". Film memiliki makna penyajian gambar lewat layar lebar, namun dalan kehidupan sehari hari film bisa juga termasuk yang disiarkan pada televisi. Film adalah salah satu media komunikasi massa yang berpengaruh secara luas pada masyarakat. Film juga adalah suatu bentuk pesan yang terdiri atas berbagai tanda dan simbol yang membentuk sebuah sistem makna sehingga orang-orang dapat mengintrepretasikannya secara berbeda-beda, tergantung kepada referensi dan kemampuan berpikir orang tersebut.

Pesan yang terkandung dalam suatu film tentu menjadi nilai tersendiri dan akan diserap oleh audiens yang menontonnya. Dengan demikian pesan dari suatu film sudah seharusnya dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada audiens yang dalam hal ini terdapat dalam berbagai fenomena yang diangkat oleh film tersebut.

Selain pengalaman dan pengetahuan baru, audiens juga akan mendapatkan berbagai motivasi setelah menonton suatu film khusunya film yang mengangkat isu-isu sosial yang kerap kali dialami oleh masyarakat.

Salah satu film yang menarik perhatian peneliti adalah film *Imperfect*. Film *Imperfect* adalah sebuah film yang berkisahkan tentang kehidupan seorang wanita yang

kerap kali menerima perlakuan diskriminatif dalam kehidupannya karena tubuhnya yang gemuk dan tidak memenuhi standar kecantikan masyarakat pada umumnya. Hal diskriminatif terhadap tubuh dan penampilan atau yang biasa dikenal dengan "*body shaming"* adalah salah satu fenomena yang masih sering dijumpai di Indonesia.

Gambar 1 Poster Resmi Film *Imperfect*

Sumber: nusantara pos

Selama masa penayangannya, Film *Imperfect* mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat, Film *Imperfect* berhasil mencapai 127.038 penonton pada tayang perdananya tanggal 19 Desember 2019. Film *Imperfect* merupakan film yang berisikan kisah yang lekat dengan kehidupan sehari hari yang dikemas dengan ringan namun tetap kaya akan pesan moral terutama mengenai penerimaan diri dan *self love.* Alur cerita film yang menghibur dengan kisah romantis yang diselimuti oleh komedi sehingga tidak menimbulkan kebosanan merupakan nilai tambah dari Film *Imperfect*. Berikut adalah beberapa tanggapan masyarakat mengenai Film *Imperfect*:

Gambar 2 Komentar Masyarakat Mengenai Film *Imperfect*

Sumber: Hasil olahan penulis melalui media sosial Twitter (2020)

Berdasarkan gambar yang disajikan telah menunjukkan bahwa film *Imperfect* memberikan antusiasme dan pengalaman positif yang berkesan kepada masyarakat luas. Genre komedi romantis serta isu *body shaming* pada film *Imperfect* menjadi ciri khas dan telah memberikan warna tersendiri bagi audiens.

Film *Imperfect* merupakan film bergenre komedi romantis karya sutradara Ernest Prakasa berdasarkan novel "*Imperfect : A Journey to Self-Acceptance"* karya Meira Anastasia. Film *Imperfect* berkisahkan perjuangan kehidupan tokoh Rara (Jessica Mila) seorang perempuan yang memiliki tubuh gendut dan berkulit legam dalam menghadapi *bully*, *body shaming*, dan tekanan standar kecantikan yang berada di kehidupannya. Dalam kesehariannya, Rara ditemani oleh Dika (Reza Rahardian) seorang Juru Kamera sekaligus kekasih Rara. Rara adalah perempuan yang cerdas dan berprofesi sebagai manager riset di sebuah perusahaan kosmetik "Malathi" dan sering mendapatkan perlakuan diskriminatif karena tubuh dan penampilannya. Walaupun memiliki tubuh

yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat pada umumnya, Rara memiliki jiwa sosial tinggi yang tidak dimiliki oleh sebagian orang. Rara sering membantu mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak Jalanan yang kurang mampu untuk bersekolah.

Suatu hari, Manajer Keuangan di perusahaan Malathi mengundurkan diri dan membuat pimpinan Malathi mencari pengganti posisi manajer keuangan sebelumnya. Rara menjadi salah satu kandidat unggul dari dua calon yang terpilih. Terdapat dua orang kandidat, Marsha dan Rara. Meskipun Rara lebih cerdas ternyata ia tak menjadi pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasannya tidak cukup, penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien.

Dalam Film *Imperfect* Rara adalah sosok perempuan yang cerdas,rendah hati, dan berjiwa sosial tinggi. Perempuan memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Kedudukan perempuan sebenarnya adalah sama dengan laki-laki yaitu perempuan dapat melakukan berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Apabila membahas perempuan, maka sudah tentu semua perempuan adalah cantik menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia cantik adalah elok;molek (tentang wajah, muka perempuan) definisi ini memiliki arti bahwa semua mereka yang perempuan adalah cantik.

Tubuh dan wajah manusia serta perempuan maupun laki-laki adalah kehendak Tuhan, maka sudah seharusnya kita syukuri dan kita rawat dengan semestinya tanpa saling membandingkannya dengan orang lain. Melihat definisi dan kenyataan ini maka sudah seharusnya fenomena *body shaming* dan diskriminatif telah lama ditinggalkan.

Berikut merupakan alasan mengapa Film *Imperfect* menarik untuk diteliti :

1. Tingginya jumlah penonton Film *Imperfect*
2. Film *Imperfect* mengangkat isu *body shaming* terhadap perempuan
3. Film *Imperfect* adalah salah satu contoh Film yang dapat memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari audiens.

Ketiga alasan tersebut akan diuraikan secara lengkap sebagai berikut :

1.1.1 Tingginya jumlah penonton Film *Imperfect*

Film merupakan media yang dipilih oleh Ernest Prakasa sebagai seorang sutradara untuk mengekspresikan diri serta menyampaikan kisah menarik kepada masyarakat. Selain lebih bebas dan lebih indah dalam berkarya karena Film juga mengutamakan seni dalam pembuatannya, melalui *film* ternyata banyak kisah yang berhasil disampaikan secara efektif karena minat menonton film pada masyarakat masih diangka yang tinggi. Sebuah survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada Desember 2019 dan hasilnya dipaparkan pada acara yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI) menyatakan bahwa minat menonton masyarakat terhadap film Indonesia adalah naik sebesar 67% dari tahun sebelumnya.

Film *Imperfect* adalah salah satu film Indonesia terlama yang ditayangkan di bioskop yaitu selama 26 hari. Pada penayangan perdana 19 Desember 2019, film *Imperfect* berhasil meraih 127.038 penonton. Hari kedua film ini menyentuh 242.834 penonton. Kemudian film ini melejit tinggi pada penayangannya di hari kedelapan yaitu menembus 1.077.528 penonton dan berhasil menjadi film Indonesia ke-15 yang berhasil meraih sejuta penonton. Pada hari ke-26 film *Imperfect* sukses meraih 2,5 juta penonton.

Gambar 3 Lima Film terlaris sepanjang tahun 2019

Sumber: viu.com

Berdasarkan berita tanggal 16 Januari 2020 pada laman resmi Liputan6.com ditulis oleh Wayan Diananto, Film *Imperfect* resmi menjadi *runner up* film terlaris 2019 dengan jumlah penonton 2,5 juta mengalahkan film *Dua Garis Biru* , *Danur* 3*: Sunyaruri,* dan *Habibie Ainun* 3.

Meraih rating 7,8/10 dari situs IMDb, Film *Imperfect* merupakan film yang mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Ira Gita Natalia Sembiring dalam tulisannya pada Kompas (19/12/19) menyebutkan bahwa film *Imperfect* adalah film yang menyentuh bagi siapapun yang pernah mengalami hal yang sama dengan Rara, dan mengibaratkan film *Imperfect* sebagai surat cinta bagi mereka yang dipandang tidak sempurna.

1.1.2 Film *Imperfect* mengangkat isu *body shaming* terhadap perempuan

Fenomena *body shaming* dan perlakuan diskriminatif terhadap perempuan menjadi masalah yang cukup serius dan perlu ditanggapi lebih lanjut. Menurut survei yang dilakukan oleh ZAP Clinic yaitu klinik kesehatan dan kecantikan khusus perempuan Indonesia menyatakan masih banyak perempuan yang mengalami *body shaming*. Sebanyak 36,5% perempuan generasi x telah mengalami perlakuan *body shaming*, pada generasi y mengalami peningkatan sebanyak 62,2% perempuan, dan pada generasi z telah mencapai angka 67,8% perempuan pernah mengalami *body shaming*.

Grafik 1 Hasil survei Perempuan Indonesia yang mengalami *body shaming*

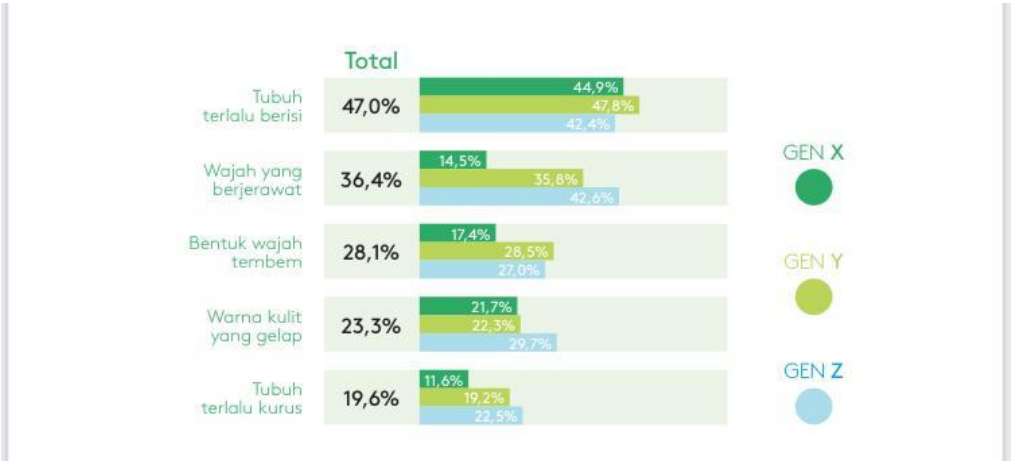

sumber: Zap Clinic Index (diakses pada 4 Desember 2020)

Berdasarkan grafik tersebut, maka tercapailah rata-rata dari penghitungan keseluruhan pada perempuan yang pernah mengalami *body shaming* adalah sebanyak 62,2% dan tidak pernah mengalami *body shaming* yaitu sebesar 37,8% artinya sebagian besar perempuan Indonesia pernah mengalami *body shaming*.

Kemudian Zap Clinic juga melakukan survei kepada perempuan Indonesia terkait faktor yang menyebabkan perempuan menerima perlakukan *body shaming*. Hasil survei yang didapatkan adalah sebesar 47,0% *body shaming* dikarenakan tubuh terlalu berisi, 36,4% karena wajah berjerawat, 28,1% karena bentuk wajah tembem, 23,3% karena memiliki kulit yang berwarna gelap, dan 19,6% karena tubuh terlalu kurus. Kesimpulan yang didapat adalah mayoritas perempuan Indonesia mengalami *body shaming* dikarenakan memiliki tubuh yang terlalu berisi.

Grafik 2 Hasil survei penyebab perempuan Indonesia mengalami *body shaming*

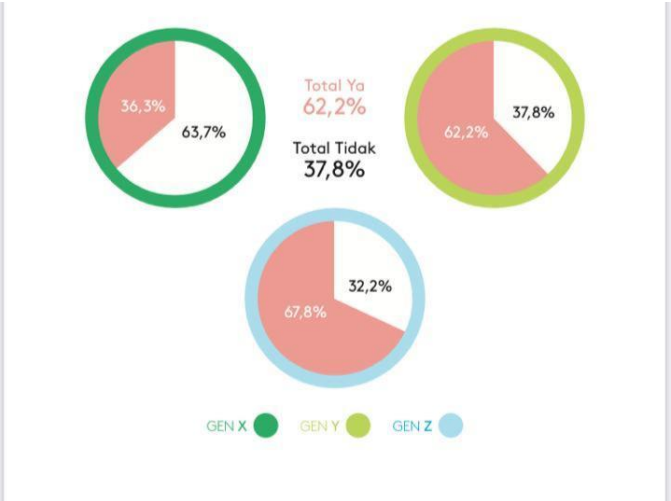

sumber: Zap Clinic Index (diakses pada 4 Desember 2020)

Fakta lain bahwa *Body Shaming* terhadap perempuan merupakan salah satu isu yang perlu diperhatikan lebih lanjut yaitu dilansir dari laman Klikdokter.com (24/02/2020) menurut data yang berasal dari ANAD (*Association of Anorexia Nervosa And Associated Disorders*) menyatakan bahwa setiap 62 menit setidaknya satu orang meninggal akibat *body shaming*. Data berikutnya juga menyatakan bahwa sebesar 31% remaja malu dengan citra tubuhnya, 35% orang dewasa depresi terhadap tubuhnya, serta

13% orang dewasa ingin bunuh diri karena mengalami tindakan yang melecehkan citra tubuhnya.

Perlakuan *body shaming* sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan perempuan yang mengalaminya baik secara psikis maupun secara mental. Film *Imperfect* adalah gambaran realita mengenai dampak *body shaming* sekaligus sebagai media edukasi dan motivasi diri terutama bagi perempuan yang mengalami tindakan *body shaming* dan diskriminatif.

1.1.3 Film *Imperfect* adalah salah satu contoh film yang dapat memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari audiens.

Film adalah produk media massa yang didalamnya merupakan perpaduan hiburan , pengajaran, produk pengenalan ideologi dan kepercayaan yang dapat mempengaruhi audiens baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Rieber, Kelly, and Winick 2014: 1). Alasan mengapa film dapat mempengaruhi kehidupan audiens karena film yang pada dasarnya sebagai hiburan dapat menghibur batin manusia dan dapat menyentuh kesadaran manusia, kemudian pesan dalam film akan membentuk perpaduan antara imajinasi dan ingatan audiens yang sudah ada, lalu menghasilkan suatu realitas baru yang didapatkan setelah menonton film yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan emosi audiens.

Hal yang menunjukkan bahwa pesan dalam film dikatakan dapat tersampaikan secara efektif salah satunya adalah bahwa pesan dalam film dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari audiensnya. Dalam dunia perfilman, ada berbagai film yang setelah penayangannya menimbulkan dampak yang luar biasa baik pada cara berpikir, tindakan, dan kejiwaan audiens contohnya adalah film *Sybil* dan film *The God Father*. Film *Sybil* (1976) yaitu film dengan tokoh utama yang memiliki enam belas kepribadian dalam satu tubuhnya mendapat tanggapan positif dari masyarakat Amerika. Pada tahun tersebut penanganan medis terhadap gangguan kepribadian ganda di Amerika belum diakui, namun setelah film *Sybil* ditayangkan di Amerika berbagai psikolog, psikiater, dan dokter rumah sakit mulai menangani gangguan kepribadian ganda sebagai gangguan serius dan perlu ditangani secara medis (Rieber, Kelly, and Winick 2014: 20). Selanjutnya film *The God Father* (1972) yaitu film mengenai kehidupan mafia yang

sukses memberikan pengalaman dan mempengaruhi audiens bahkan kehidupan asli seorang anggota mafia baik dalam berbicara satu sama lain, memegang senjata, berpakaian, serta tampilan mafia di keseharian juga dipengaruhi oleh film *The God Father* ini (Rieber, Kelly, and Winick 2014: 124).

Hal yang sama juga berlaku pada film *Imperfect* yang tentunya akan menimbulkan dampak pada kehidupan sehari-hari audiens karena mengangkat isu *Body Shaming* yang merupakan tindakan yang kerap kali dijumpai dan dekat dengan masyarakat. Setelah menonton film *Imperfect* audiens akan mendapatkan pengalaman baru yang akan ditunjukkan melalui motivasi, cara berpikir, emosi, ataupun perilaku kesehariannya yang dalam hal ini akan diteliti menggunakan teori yang berhubungan dengan penerimaan dan memposisikan audiens yaitu teori resepsi audiens. Peneliti tertarik menggunakan teori resepsi audiens karena teori ini berkaitan langsung dengan pemaknaan dan penerimaan audiens ketika mendapatkan suatu informasi dalam penelitian ini adalah pesan dalam suatu film.

Pada peneltian ini, peneliti ingin mengetahui resepsi audiens terhadap tindakan *Body Shaming* pada perempuan yang merupakan isu dalam film *Imperfect* dan peneliti memilih pengurus Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya sebagai informan penelitian. Dinas Pemberdayaan Perempuan adalah dinas yang bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dinas ini berada di bawah naungan BEM KM FISIP UNSRI yang bertujuan untuk menampung aspirasi dari mahasiswa fisip terkait isu-isu yang menyangkut perempuan bahkan isu lain yang memiliki urgensi kemanusiaan. Isu seperti *Body Shaming* terutama pada perempuan menjadi salah satu isu yang diperhatikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Gelora Digdaya. Relevansi antara film *Imperfect* dan pemilihan informan penelitian ini adalah mengingat bahwa film *Imperfect* menyajikan isu *Body Shaming* pada perempuan yang berlatarkan di lingkungan pekerjaan maka akan menjadi lebih efektif apabila informan penelitian juga berasal dari lingkungan pekerjaan atau organisasi yang memiliki perhatian lebih terhadap isu-isu perempuan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendetail dan mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Resepsi Isu *Body Shaming* Pada Film *Imperfect* Terhadap Pengurus Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis resepsi isu *body shaming* pada film *Imperfect* terhadap pengurus Dinas Pemberdayaan Perempuan BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Gelora Digdaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti di bidang ilmu komunikasi, khususnya teori resepsi audiens
2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya studi komunikasi massa mengenai resepsi audiens
3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, referensi, dan solusi masalah dalam menyikapi perilaku dan proses komunikasi massa terhadap resepsi audiens

Manfaat Praktis

1) Penelitian diharapkan dapat berguna dan diaplikasikan oleh sineas perfilman serta para penggiat industri film untuk mengembangkan dunia perfilman terkait hubungan pesan film dan penerimaannya oleh audiens.
2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, menjadi masukan terhadap lingkungan sosial, dan membuka pikiran masyarakat mengenai isu-isu sosial terutama isu *body shaming*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (edisi revisi kelima)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humaika.

Canggara, H. Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dolezal, Luna. 2015. *The Body and Shame "Phenomenology, Feminism, and the Socially Shaped Body"*. Lexington Books.

Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia & My First Movie.

McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Prado, C.G. 2016. *Social Media and Your Brain: Web-based communication is changing how we think and express ourselves*. Santa Barbara, California: Praeger.

Rieber, Robert W., Robert J. Kelly, and Charles Winick. 2014. *Film, Television and the Psychology of the Social Dream*. New York: Springer New York Heidelberg Dordrecht.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Redaksi. 2013. *Celebrating Cinemags 13th Anniversary Edisi 171*. Jakarta: Megindo Tunggal Sejahtera.

Tindale, W. Christopher. 2015. *The Philosophy of Argument and Audience Reception*. Cambridge University Press.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. 2013. *SEMIOTIKA KOMUNIKASI – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal:

Avriyanty, Ria. 2012. *Analisis Resepsi Penonton di Youtube Terhadap Konstruksi Gender Dalam Video Musik If I Were A Boy Karya Beyonce Knowles*. Depok, Universitas Indonesia.

Bayley, Ros. 2011. *Social And Emotional Aspects of Development*. Jurnal *Early Years Educator*. Vol 11. No 10: 40-46.

Chen, Dr. Sea-Shon and Dahan. 2011. *The Relation between Ideology and Decision-making*. Dahan Institute of Technology Taiwan.

Nurbayati, Husnan Nurjuman, Sri Mustika. 2017. *Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan Pada Poligami (Analisi Isi Terhadap Film Surga Yang Tak DiRindukan)*. Jurnal Riset Komunikasi. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol 8. No 2: 103-124.

Primasari, Winda. 2016. *Pemaknaan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Terhadap Media Siber*. Jurnal Makna. Vol. 1. No. 2: 3-4.

Internet

BBC.com. 2017. "*Orang Gemuk Sulit dapat kerja dan gajinya lebih kecil"*. https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-38593666 diakses pada 15 Mei 2021.

IMDb. 2019. *Imperfect (2019)*. https://www.imdb.com/title/tt10932100/ diakses pada 4 Desember 2020.

Index, ZAP Beauty. 2020. *ZAP Beauty Index 2020*. https://zapclinic.com/zapbeautyindex diakses pada 5 Desember 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ diakses pada 5 Desember 2020.

Km-unsri.com. 2021. *BEM KM FISIP*. https://km-unsri.com/km-unsri/detail_ormawa/index/ORW-7cf22f74a2f434 diakses pada 2 Mei 2021.

Kompas.com. 2019. *Review Imperfect: Surat Cinta Bagi Mereka yang Dipandang Tak Sempurna*. https://www.kompas.com/hype/read/2019/12/19/180500866/review-imperfect--surat-cinta-bagi-mereka-yang-dipandang-tak-sempurna?page=all diakses pada 6 Desember 2020.

Klikdokter.com. 2020. *Jangan Remehkan, Body Shaming Bisa Picu Stres*.

https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3637338/jangan-remehkan-body-shaming-bisa-picu-stres
diakses pada 9 April 2021.

Mujani, Saiful. 2020. *Survey 67% Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional*. https://saifulmujani.com/67-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional/ diakses pada 4 Desember 2020.

Nusantara Pos. 2019. *Poster Resmi Film Imperfect*. https://nusantarapos.co.id/wp-content/uploads/2019/10/Poster-Resmi-*Imperfect*.jpg diakses pada 4 Desember 2020.

Persfe.com. 2019. *Body Shaming, Bayang Hitam Krisis Kepercayaan Diri*. https://persfe.com/body-shaming-bayang-hitam-krisis-kepercayaan-diri/#.YMiCjPlKjIV diakses pada 15 Mei 2021.

Tribunnews.com. 2020. *Parfi Awards 2020: Empat Film Indonesia Terpilih Sebagai Yang Terbaik*. https://www.tribunnews.com/seleb/2020/12/30/parfi-awards-2020-empat-film-indonesia-terpilih-sebagai-yang-terbaik diakses pada 2 Mei 2021.

Viu. 2019. *Film terlaris sepanjang 2019.* www.viu.com diakses pada 4 Desember 2020.

Dokumen

Republik Indonesia. 2009. Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang No.33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

Media Sosial

Amelia. [@ameliaahr__]. Posts. [Profil Instagram]
Diakses pada 15 Mei 2021, dari
https://www.instagram.com/ameliaahr__/

Conqueror, Cupcake. [@syaquishy]. 2017. Posts. [Status Twitter]
Diakses pada 15 Mei 2021, dari
https://twitter.com/syaquishy

Inggi. [@inggirizky]. Posts. [Profil Instagram]
Diakses pada 15 Mei 2021, dari
https://www.instagram.com/inggirizky/

Lili. [@scarjorgeous]. 2020. Posts. [Status Twitter].
Diakses pada 4 Desember 2020, dari
https://twitter.com/scarjorgeous/status/1307856852487553024

Nurmuhammad, Nadia Zahranissa. [@nadiazhraan]. Posts. [Profil Instagram]
Diakses pada 15 Mei 2021, dari
https://www.instagram.com/nadiazhraan/

Ramli, zulkifli. [@zulkifliramli_]. 2019. Posts. [Status Twitter].
Diakses pada 4 Desember 2020, dari
https://twitter.com/zulkifliramli_/status/1208401057740664832

Setiawan, Doni. [@omdirects_]. 2019. Posts.[Status Twitter]
Diakses pada 4 Desember 2020, dari
https://twitter.com/omdirects_/status/1209409168320299009